

**Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi
Perempuan Kepala Keluarga Masa
Pemulihan Ekonomi (Studi Kasus Serikat
PEKKA Asahan)**

Sakti Andiyanto

Universitan Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: saktiandiyanto6@gmail.com

Muhammad Syukri Albani Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: syukrialbani@uinsu.ac.id

Rahmi Syahriza

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: rahmi.syahriza@uinsu.ac.id

Article History

Submitted: 29 Juni 2025

Revised: 11 Juli 2025

Accepted: 13 Juli 2025

How to Cite:

Andiyanto, Sakti, Nasution, Muhammad Syukri Albani, Syahriza, Rahmi. “Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga Masa Pemulihan Ekonomi(Studi Kasus Serikat PEKKA Asahan)” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 22, no. 1 (2025): 1-18

Abstrak:



The purpose of this study is to obtain alternative strategies for family economic resilience in the PEKKA Asahan union, and reviewed with maqashid sharia. The method in this study uses a qualitative approach with SWOT analysis and QSPM analysis. This study used questionnaires and interviews with 10 respondents divided into 5 SWOT respondents and 5 QSPM respondents. Based on the results of the IFE and EFE calculations, the position for the SWOT analysis can be determined, namely in quadrant I (positive - Positive), namely Aggressive Strategy. An aggressive strategy is a strategy that utilizes the internal strengths of the PEKKA Asahan Regency economic resilience program to seize existing external opportunities. This strategy is also known as the SO (Strengths-Opportunities) strategy. The QSPM matrix is generated from the SWOT matrix contained in the SO strategy. Alternative strategies sorted by the highest total attractiveness value are: The PEKKA Asahan union business group can utilize digital technology in product marketing, immediately process the legality permits for the PEKKA union cooperative group that has been formed, increase collaboration with international organizations and the government to support activities to increase family economic resilience and access to business capital. The role of women as heads of families has a very important contribution in increasing the economic resilience of families and is in line with the principles of maqashid sharia which includes five main objectives, namely protecting religion (*hifdz al-din*), reason (*hifdz al-aql*), soul (*hifdz al-nafs*), descendants (*hifdz al-nasl*), and property (*hifdz al-mal*).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan alternatif strategi ketahanan ekonomi keluarga pada serikat PEKKA Asahan, serta ditinjau dengan maqashid syariah. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT dan analisis QSPM. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara dengan 10 orang responden yang terbagi 5 responden SWOT dan 5 responden QSPM. Berdasarkan hasil dari perhitungan IFE dan EFE, maka dapat ditentukan posisi untuk analisis SWOT yaitu pada kuadran I (positif – Positif) yaitu Strategi Agresif. Strategi agresif adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan internal program ketahanan ekonomi serikat PEKKA Kabupaten Asahan untuk meraih peluang eksternal yang ada. Strategi ini juga dikenal sebagai strategi SO (*Strengths-Opportunities*). Matriks QSPM dihasilkan dari matriks SWOT yang terdapat pada strategi SO. Alternatif strategi yang diurutkan dari total nilai daya tarik tertinggi adalah Kelompok usaha serikat PEKKA Asahan dapat memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk, segera mengurus perizinan legalitas kelompok koperasi serikat PEKKA yang suda terbentuk, meningkatkan kolaborasi dengan organisasi Internasional dan Pemerintah guna mendukung kegiatan peningkatan ketahanan ekonomi keluarga dan akses modal usaha. Peran perempuan sebagai kepala keluarga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga sekaligus sejalan dengan prinsip maqashid syariah yang mencakup lima tujuan utama, yaitu menjaga agama (*hifdz al-din*), akal (*hifdz al-aql*), jiwa (*hifdz al-nafs*), keturunan (*hifdz al-nasl*), dan harta (*hifdz al-mal*).

Kata Kunci:

Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga; Perempuan Kepala Keluarga; Maqashid Syariah.

Pendahuluan

Inisiatif Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) ialah skema otoritas guna dirancang untuk wanita tidak mampu yang menjadi pencari nafkah utama rumah tangga. Program ini berawal dari mula kegiatan pencegahan kefakiran publik kampung, khususnya rencana pembangunan kecamatan (PPK). PEKKA merujuk pada perempuan yang memegang peran utama dan bertanggung jawab mengelola urusan rumah tangga serta memenuhi kebutuhan keluarga. Keadaan yang menyebabkan wanita berwujud pimpinan rumah di antaranya janda karena kematian suami, perceraian, ditinggal suami tanpa dukungan finansial, perempuan gadis berasal status kurang berkecukupan, serta perempuan suaminya sakit atau cacat.¹

Serikat PEKKA Asahan adalah suatu wadah bagi para wanita sosial rentan ekonomi yang sekaligus sebagai perempuan kepala rumah tangga yang ada di Kabupaten Asahan. Pada Asahan, Persatuan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) berdiri di tahun 2010. Karena suami adalah kepala keluarga dalam banyak aspek budaya dan agama Indonesia, konsep "perempuan sebagai kepala keluarga" belum populer di sana. Namun, pada kenyataannya, ada sejumlah besar perempuan yang memimpin keluarga.²

Sepanjang pandemi yang sebenarnya, PEKKA terus menyelenggarakan agenda kapasitas peningkatan, terhitung para balu, cara ganti interaksi berhadapan menjadi pelatihan sama debat daring yang serius juga membina kolaborasi ialah beberapa pemangku kepentingan.³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, kolaborasi sama perusahaan barang konsumsi cepat saji (FMCG) Procter & Gamble, menjalin kemitraan strategis guna mendukung pemulihan kondisi ekonomi masyarakat pasca-pandemi, dengan fokus utama pada kelompok perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga. Kolaborasi ini dilaksanakan lintas kembar beserta yayasan membidangi dalam bentuk program "PEKKA MART". Inisiatif tersebut dirancang untuk memperkuat kapasitas daya wanita kepala rumah juga menetapkan wilayah percontohan di tiga kabupaten, yaitu Cianjur (Jawa Barat), Batang (Jawa Tengah), dan Trenggalek (Jawa Timur).⁴

¹ Dwi Ermayanti Susilo, Rahmad, and Rahmadhani, "Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Desa Serning Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang," *Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id*, 2022, 1–6.

² Nur Fadhilah Syam and Andri Nurwandri, "Implementasi Hadis Gender Terhadap Perempuan Kepala Keluarga Di Kelompok PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga) Kabupaten Asahan," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): 300–320.

³ PEKKA, "Pekka Konsisten Kuatkan Janda Agar Berdaya Di Masa Pandemi," Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, 2021, <https://pekka.or.id/2021/12/22/pekka-konsisten-kuatkan-janda-agar-berdaya-di-masa-pandemi/>.

⁴ Chodijah Febriyani, "Pekka Mart, Program Pulihkan Ekonomi Masyarakat Khusus Perempuan Yang Terdampak Pandemi," *industryoid*, 2021, <https://www.industry.co.id/read/90382/pekka-mart-program-pulihkan-ekonomi-masyarakat-khusus-perempuan-yang-terdampak-pandemi>.

Dalam menghadapi pemulihan ekonomi pasca pandemi komunitas PEKKA Asahan mengadakan audiensi ke dinas- dinas di Kabupaten guna mendukung kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh serikat PEKKA Asahan. Tidak hanya itu beberapa diskusi dan pelatihan-pelatihan juga di selenggarakan agar kedepannya perempuan yang tergabung dalam komunitas Pekka mendapatkan pengetahuan dan skil dalam peningkatan ketahanan ekonomi pasca pendemi.

Ada beberapa program pemberdayaan ekonomi yang sudah di jalankan oleh serikat Pekka Asahan yaitu melalui pembentukan Kelompok Koprasi Simpan Pinjam. Ada beberapa kelompok Koprasi simpan pinjam yang suda terbentuk seperti Koprasi Adil Makmur yang ada di Serikat PEKKA wilayah Kecamatan Sei Dadap, Koprasi Permata Azka yang ada di wilayah Serikat PEKKA Kecamatan Air Joman, dan Koprasi Tapak Perempuan Pesisir yang ada di Serikat PEKKA wilayah Kota Tanjung Balai.

Tidak hanya itu saja serikat PEKKA Asahan membentuk beberapa kelompok usaha seperti, Kelompok Usaha tata rias rambut yang di buka di kantor sekretariat serikat Pekka Asahan yaitu beralamat di Jalan Lingkar Utara Sipori- Pori, Kelurahan Kapias Pulau Buaya, Lingkungan V, Kecamatan Teluk Nibung. Lalu kelompok usaha terasi dengan nama kelompok usaha Bersama Bisa di wilayah serikat PEKKA Sei Gedabu Kelurahan Sei Apung, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan. Serta Kelompok Usaha Keripik yang ada di wilayah serikat PEKKA Kecamatan Air Joman, dan Kecamatan Tinggi Raja.

Program pelatihan peningkatan ekonomi juga sering di lakukan dengan berkolaborasi dengan pemerintahan maupun dengan lembaga organisasi nasional maupun internasional. Setiap seminggu 2 kali mengadakan diskusi atau pelatihan dengan melakukan kunjungan ke pengurus yang ada di daerah-daerah baik Tingkat Kecamatan maupun Kelurahan dan Desa yaitu hari Kamis dan Sabtu. Membahas terkait peningkatan Leadership, peningkatan ekonomi, dan program lainnya.

Serikat PEKKA Asahan sudah berkolaborasi terkait program peningkatan ekonomi dengan pemerintah, yaitu pelatihan- pelatihan keterampilan peningkatan *skill*, lalu bantuan pinjaman usaha, sertifikat pendukung legalitas usaha, dan program pelatihan yang lainnya. Sebelumnya beberapa kali PEKKA Indonesia suda mendapat dukungan dan bantuan dari organisasi Internasional sebagai donatur seperti *The World Bank*, dan beberapa organisasi internasional melalui Yayasan PEKKA Nasional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Nur Fadhilah Syam dan Andri Nurwandri dengan penelitian Penerapan Hadits Gender pada Perempuan Kepala Keluarga di Kelompok PEKKA Kabupaten Asahan, bahwa penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kemampuan perempuan ialah wawasan hadis-hadis wanita posisi pemimpin keluarga. Hasil dari penelitian ini Keberhasilan perempuan sebagai kepala keluarga di kelompok PEKKA Kabupaten Asahan dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan dominasi peran perempuan dalam rumah tangga. Meskipun demikian, perempuan di kelompok ini dinilai cukup berhasil menjalankan peran ganda sebagai kepala keluarga, baik

sebagai single parent maupun masih memiliki suami, sesuai syariat Islam dan mendapat respon positif dari masyarakat, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi keluarga.⁵

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nawir Yuslem, Sukiati, dan Andri Nurwandi dengan penelitian “Kelompok Pemberdayaan Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (PEKKA) Kabupaten Asahan: Kedudukan dan Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga Menurut Hukum Islam”,. Buah dari riset berikut bahwa Perempuan pemimpin keluarga di persatuan PEKKA Asahan berperan sebagai radar rezeki utama, pengambil ketetapan, pelindung, juga pelaksana tugas ganda dalam keluarga, baik sebagai single parent maupun masih memiliki suami. Meskipun keberhasilan pelaksanaan peran ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang keluarga dan dominasi peran perempuan, secara umum mereka dinilai cukup berhasil menjalankan tugasnya sesuai syariat Islam.⁶

Penelitian terdahulu masih terkait kajian bagaimana kedudukan peran perempuan kepala keluarga dalam Islam. Sehingga dalam kesempatan kajian ini membahas terkait strategi ketahanan ekonomi keluarga serikat perempuan kepala keluarga Kabupaten Asahan menggunakan analisis SWOT dan QSPM. Agar mendapatkan rekomendasi strategi untuk program-program peningkatan ketahanan ekonomi keluarga dimasa mendatang. Juga meninjau strategi ketahanan ekonomi serikat PEKKA Asahan dengan tinjauan Maqashid Syariah. Maqashid syariah berfungsi sebagai kerangka dasar dalam yurisprudensi Islam, menawarkan dasar kuat untuk menafsirkan hukum Islam secara akurat dan membimbing pengambilan keputusan yang tepat.⁷ Maka judul penelitian ini adalah Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga Masa Pemulihan Ekonomi (Studi Kasus Serikat PEKKA Asahan)

Metode Penelitian

Studi mengadopsi metode kualitatif sebagai pendekatan utamanya. Metode ini digunakan untuk menelaah dan memahami secara mendalam realitas sosial atau perilaku manusia melalui penyusunan deskripsi yang komprehensif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengandalkan narasi verbal dari para informan, yang disampaikan secara detail, serta dilaksanakan dalam lingkungan alami tanpa adanya intervensi dari peneliti terhadap kondisi yang sedang diteliti.⁸ Telaah juga mengandung cara kualitatif deskriptif

⁵ Syam and Nurwandri, “Implementasi Hadis Gender Terhadap Perempuan Kepala Keluarga Di Kelompok PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga) Kabupaten Asahan.”

⁶ Andri Nurwandi, Nawir Yuslem, and Sukiati, “Kedudukan Dan Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Terhadap Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga-PEKKA Di Kabupaten Asahan),” *At - Tafahum: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2018): 68–85, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attafahum/article/view/5107>.

⁷ Said Habibi Harahap, M. Ridwan, and Rahmat Daim Harahap, “Analisis Peran Bulog Dalam Kebijakan Stabilitas Harga Beras Pada Kerangka Maqashid Syariah (Studi Kasus Perum Bulog Kantor Wilayah Sumut),” *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan kewirausahaan* 2, no. 1 (2024).

⁸ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

guna memvisualkan secara rinci peristiwa atau pengalaman individu maupun kelompok, melalui narasi yang disampaikan langsung oleh subjek. Narasi tersebut kemudian disusun ulang oleh peneliti dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Metode ini mengandalkan data berbentuk kata, gambar, atau simbol, berbeda dari pendekatan kuantitatif yang menggunakan data numerik.⁹

Kajian disajikan menerapkan elaborasi analisis SWOT dan QSPM dalam perumusan strategi. SWOT merupakan metode sistematis untuk mengidentifikasi faktor yang berdampak entitas, maupun asal sudut internal atau eksternal. Analisis serta mencakup empat unsur utama: kekuatan (*strengths*), keletihan (*weaknesses*), sempat (*opportunities*), dan momok (*threats*). Kekuatan sama lemah mencerminkan situasi dalam, sementara kesempatan sama ancaman berasal dari lingkungan eksternal yang memengaruhi arah kebijakan bisnis.¹⁰ *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) menggambarkan kerja sebagai memprioritaskan informasi strategis dari lingkungan internal, eksternal, dan persaingan, guna mendukung perencanaan yang efektif

Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT

Matriks IFAS dan EFAS

Hal yang ingin penulis perlihatkan adalah nilai total kumulatif diperoleh dari penilaian terhadap indikator kekuatan dan kelemahan. Berlandaskan informasi disertakan pada Tabel 1, diketahui bahwa skor untuk indikator kekuatan mencapai 2,50, sementara skor untuk indikator kelemahan berada pada angka 2,42.

Tabel 1 Matriks IFAS

No	Indikator Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Jaringan Sosial yang kuat di antara anggota komunitas PEKKA	4,80	0,19	2,00	0,38
2	Adanya dukungan dari pemerintah untuk pemberdayaan perempuan	3,80	0,15	3,20	0,48
3	Memiliki kelompok koperasi PEKKA Asahan	4,40	0,17	2,40	0,41
4	Memiliki kelompok usaha PEKKA Asahan	4,60	0,18	2,60	0,47
5	Kemampuan perempuan kepala keluarga dalam mengelola keuangan	2,80	0,11	2,60	0,29
6	Memiliki program pelatihan peningkatan ekonomi	5,20	0,20	2,40	0,48

⁹ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

¹⁰ Mashuri and Dwi Nurjannah, "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 97–112, <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>.

Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga Masa Pemulihan Ekonomi (Studi Kasus Serikat PEKKA Asahan)

	Total Keseluruhan	25,60	1	15,20	2,50
	Indikator Kelemahan				
1	Keterbatasan pasar untuk menjual produk	5,20	0,20	3,60	0,72
2	Keterbatasan anggaran bantuan dari yayasan PEKKA Indonesia maupun dari pemerintah untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi.	3,60	0,14	1,80	0,25
3	Rendahnya tingkat pendidikan formal di kalangan perempuan kepala keluarga	4,00	0,15	2,20	0,33
4	Koperasi belum memiliki badan hukum	4,40	0,17	2,80	0,48
5	Keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi untuk peningkatan usaha	5,00	0,19	3,40	0,65
6	Susah mendapatkan modal usaha	4,20	0,16	2,60	0,42
	Total Keseluruhan	26,40	1	16,40	2,42

Adapun dalam Tabel 2, masing-masing variabel menunjukkan angka 2,62 untuk aspek peluang dan 2,57 untuk unsur ancaman.

Tabel 2. Matriks EFAS

No	Indikator Peluang	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Program Pelatihan dan Pembardayaan perempuan kepala keluarga dari pemerintah.	4,20	0,16	2,60	0,42
2	Potensi kolaborasi dengan sektor pemerintah maupun swasta untuk akses modal dan pasar.	3,60	0,14	2,00	0,28
3	Dukungan dari organisasi internasional dalam program pemberdayaan perempuan	4,80	0,19	2,80	0,53
4	Memfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk.	5,20	0,20	3,20	0,64
5	Menciptakan potensi peluang pasar lebih luas.	4,00	0,16	2,80	0,45
6	Meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan usaha serikat PEKKA Asahan	3,80	0,15	2,00	0,30
	Total Keseluruhan	25,60	1	15,40	2,62
	Indikator Ancaman				
1	Pendapatan yang tidak menentu rendah membuat sulit memnuhi kebutuhan keluarga	4,00	0,16	2,40	0,38
2	Pendidikan yang rendah membatasi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik	4,40	0,18	2,80	0,50
3	Ketertinggalan dalam bidang teknologi dan informasi untuk mengembangkan usaha	4,60	0,19	3,20	0,61
4	Persaingan pasar yang semakin ketat di sektor	4,00	0,16	2,60	0,42

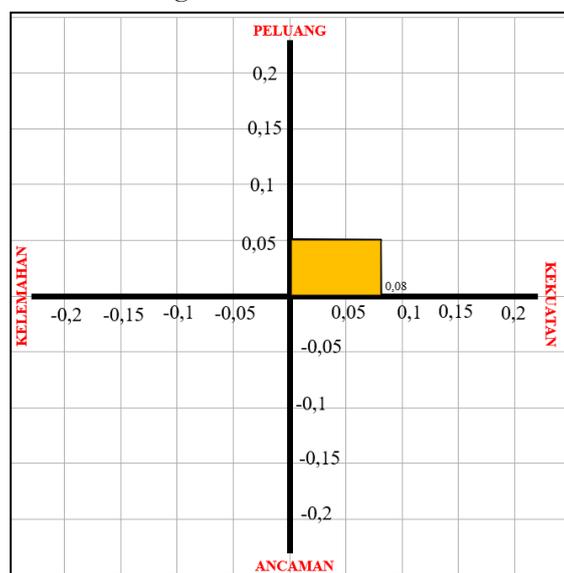
	usaha mikro dan kecil.				
5	Kebijakan pemerintah yang tidak konsisiten dalam program peningkatan ekonomi perempuan kepala keluarga.	3,00	0,12	2,20	0,26
6	Ancaman pada kesehatan fisik dan mental dalam menanggung beban ganda	4,40	0,18	2,20	0,40
	Total Keseluruhan	24,40	1	15,40	2,57

Kuadran SWOT

Langkah selanjutnya, merujuk pada perolehan nilai akhir, selanjutnya dilaksanakan proses pengukuran terhadap IFE dan EFE (maka dianalisis melalui formula sebagai hasil:
 Nilai IFE (Skor Kekuatan - Skor Kelemahan) = 2,50– 2,42 = 0,08
 Nilai EFE (Skor Peluang – Skor Ancaman) = 2,62 – 2,57= 0,05

Letak hasil SWOT yang berada bagian I (positif-positif) dapat diketahui dari buah kalkulasi IFE dan EFE yang telah disebutkan sebelumnya, yang menunjukkan kekuatan dan potensi suatu organisasi. Pendekatan yang disarankan adalah progresif, yang berarti bahwa organisasi berada dalam kondisi prima dan stabil, olehnya sangat mungkin membuat maju tumbuh, berkembang, dan membuat kemajuan semaksimal mungkin. Serupah yang tergambar dengan potret 1 disajikan.

Gambar 1
 Positioning Analisis SWOT Peningkatan Ketahanan Ekonomi Serikat PEKKA Asahan



Setelah menentukan strategi terbaik yang dapat digunakan dan dipertahankan bagi strategi ketahanan ekonomi serikat, studi SWOT menetapkan pelaksanaan sebagai mengidentifikasi strategi lain juga peroleh diterapkan sama juga variabel terbilang.

Berlandaskan syarat internal sama eksternal, matriks ini menentukan pilihan alternatif yang masuk akal.

Beberapa strategi berbeda yang dapat digunakan dalam strategi tersebut diturunkan dari matriks SWOT di atas Peningkatan Ketahanan Ekonomi Serikat PEKKA Asahan yaitu:

1. Strategi SO (*Strength*/kekuatan) – (*Opportunity*/Peluang)
 - a. Adanya dukungan dari pemerintah Program Pelatihan dan Pemberdayaan perempuan kepala keluarga.
 - b. Kelompok usaha serikat PEKKA Asahan dapat Memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk.
 - c. Kelompok Koperasi serikat PEKKA Asahan, dapat segera mengurus legalitas.
 - d. Program pelatihandan dan pemberdayaan peningkatan ekonomi dari organisasi internasional.
2. Strategi WO (Weakness/Kelemahan)– (*Opportunity*/Peluang)
 - a. Mendapatkan modal usaha, dari sektor pemerintah maupun swasta untuk akses modal dan pasar.
 - b. Menggunakan teknologi untuk peningkatan usaha, dan pemasaran produk serikat PEKKA Asahan
 - c. Keterbatasan pasar untuk menjual produk mnedapatkan perhatian pemerintah terhadap pengembangan usaha serikat PEKKA Asahan
3. Strategi ST (Strength/Kekuatan) –(*Threat*/Ancaman)
 - a. Kelompok usaha Serikat PEKKA Asahan Menggunakan Teknologi Digital Untuk pemasaran Produk
 - b. Kelompok Koprasi bisa membantu mengurangi kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga
 - c. Dukungan Pemerintah dalam pemasaran produk, ditenga persaingan usaha mikro dan kecil
 - d. Program pelatihan peningkatan ekonomi, solusi ketika kebijakan pemerintah tidak konsisten
4. Strategi WT (Weakness/ Kelemahan– *Threat*/Ancaman)
 - a. Mendorong peningkatan literasi dan pelatihan ketahanan Eonomi keluarga perempuan kepala keluarga
 - b. Menciptakan peluang pasar, dengan berkolaborasi dengan pemerintah maupun pihak swasta
 - c. Mengurus legalitas koprasi agar muda mengakses bantuan koprasi untuk pinjaman usaha perempuan kepala keluarga

Analisis QSPM

Dengan mengacu pada hasil pengolahan data analisis SWOT dapat diketahui bahwa strategi ketahanan ekonomi keluarga pada serikat PEKKA kabupaten Asahan pada status *aggressive strategy*. Strategi agresif ialah Langkah menggunakan otoritas sesama kelompok serikat guna mencapai kesempatan di luar yang ada. Situasi ini juga dikenal sebagai strategi SO (*Strengths-Opportunities*) atau *Maxi-Maxi*. “strategi agresif”, yaitu prioritaskan strategi SO untuk memanfaatkan peluang dan memaksimalkan kekuatan., misalkan S1 O2 (*Max-Max*), sehingga: “memaksimalkan potensi yang dihasilkan dalam memaksimalkan peluang tidak banyaknya kompetitor”.¹¹ Maka dari itu untuk metrik QSPM mengambil strategi prioritas dari strategi SO, Setelah diolah melalui matrix QSPM mendapatkan Strategi dengan nilai TAS sebesar 6,404 merupakan strategi alternatif dengan nilai daya tarik total tertinggi, sebagai termaktum table 3.

Tabel 3. Urutan Strategi Hasil Analisis Matriks QSPM

Urutan	Strategi	Nilai TAS
1	Kelompok usaha serikat PEKKA Asahan dapat Memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk.	6,404
2	Kelompok Koperasi serikat PEKKA Asahan, dapat segera mengurus legalitas.	6,420
3	Program pelatihan dan pemberdayaan peningkatan ekonomi dari organisasi internasional.	6,401
4	Adanya dukungan dari pemerintah Program Pelatihan dan Pemberdayaan perempuan kepala keluarga	6,341

¹¹ Tri Legionosuko et al., *Analisis Adaptif, Dinamisasi Metode Analisis Swot*, ed. Adi Bandonu (Bogor: Universitas Pertahanan, 2020), www.idu.ac.id.

Strategi Prioritas Program Utama Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Serikat Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) kabupaten Asahan

Meningkatkan Kesejahteraan perempuan pemimpin keluarga di Kabupaten Asahan. Guna mendapat langka skala utama digunakan penanganan rincian ekstra dengan menggunakan analisis QSPM. Selepas digarap pada mengemukakan 4 rencana utama yaitu Kelompok usaha serikat PEKKA Asahan dapat Memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk, Jaringan Sosial yang kuat di antara anggota komunitas PEKKA, dapat membantu dalam Menciptakan potensi peluang pasar lebih luas, Program pelatihan dan pemberdayaan peningkatan ekonomi dari organisasi internasional, dan Adanya dukungan dari pemerintah Program Pelatihan dan Pemberdayaan perempuan kepala keluarga.

1. Kelompok usaha serikat PEKKA Asahan dapat Memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk

Strategi yang pertama Kelompok usaha serikat PEKKA Asahan dapat Memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk. Diharapkan kelompok usaha binaan serikat PEKKA Asahan, seperti kelompok usaha keripik, kelompok usaha terasi yang suda terbentuk dapat meningkatkan penjualannya dimasa depan, dengan salah satu caranya adalah pemanfaatan teknologi digital yaitu pemasaran secara online. Juga dibarengi pelatihan peningkatan kapasitas dari anggota serikat PEKKA Asahan terkait pemanfaatan teknologi untuk pemasaran.

2. Kelompok Koperasi serikat PEKKA Asahan, dapat segera mengurus legalitas.

Kelompok Koperasi Serikat PEKKA Asahan telah menunjukkan perkembangan yang positif. Saat ini, telah terbentuk tiga kelompok koperasi aktif, yaitu Koperasi Adil Makmur di wilayah Serikat PEKKA Kecamatan Sei Dadap, Koperasi Permata Azka di wilayah Serikat PEKKA Kecamatan Air Joman, dan Koperasi Tapak Perempuan Pesisir di wilayah Serikat PEKKA Kota Tanjung Balai. Namun, ketiga koperasi tersebut hingga kini masih belum memiliki legalitas badan hukum koperasi, dikarenakan keterbatasan biaya dalam proses pengurusan perizinan.

Agar kepercayaan antar anggota dalam kelompok koperasi semakin meningkat, sangat penting untuk segera mengurus legalitas badan hukum koperasi. Legalitas ini akan memberikan rasa aman bagi anggota dalam menyimpan atau meminjam dana, serta memperkuat posisi koperasi dalam mengakses berbagai bentuk bantuan dan dukungan dari pemerintah. Dengan legalitas yang sah, koperasi juga akan memiliki dasar hukum yang kuat dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara berkelanjutan dan terpercaya.

3. Program pelatihan dan pemberdayaan peningkatan ekonomi dari lembaga organisasi internasional.

Selanjutnya strategi yang dilakukan adalah Program pelatihan dan pemberdayaan peningkatan ekonomi dari lembaga organisasi internasional. Sebelumnya serikat PEKKA suda berkolaborasi dengan lembaga organisasi internasional seperti *The World Bank*, *Kemitraan Australia-Indonesia Menuju Masyarakat Inklusif (INKLUSI)*, *Australia Indonesia Partnership for Justice (AIPJ2)*, *Power UP!*, *Hivos*, dan *MAMPU Kemitraan Australia-Indonesia*. Yang suda memberikan bantuan dan dukungan terhadap program-

program serikat PEKKA. Diharapkan kedepannya bantuan dan kerjasama dengan lembaga organisasi internasional bisa lebih membuka peluang dengan organisasi internasional lainnya. Tidak hanya membantu secara materil saja, juga mendampingi terkait program-program ketahanan ekonomi.

4. Adanya dukungan dari pemerintah Program Pelatihan dan PEMBERDAYAAN perempuan kepala keluarga

Adanya dukungan dari pemerintah Program Pelatihan dan PEMBERDAYAAN perempuan kepala keluarga. Selama ini serikat PEKKA Kabupaten Asahan memiliki program pelatihan pemberdayaan perempuan kepala keluarga, salah satunya adalah pertemuan setiap seminggu dua kali pada hari Kamis dan Sabtu, dilakukan dengan bergiliran di setiap desa ataupun kelurahan, juga mengunjungi anggota PEKKA Kabupaten Asahan. Pertemuan tersebut sering membuat pelatihan dan pemberdayaan perempuan peningkatan kapasitas perempuan kepala keluarga, dengan tema-tema yang disesuaikan. Juga mentor atau talent yang memberi pelatihan adalah anggota serikat PEKKA yang sudah pernah mengikuti pelatihan dan berpengalaman. Lalu juga memiliki program pelatihan kelas tata rias rambut, yang diselenggarakan dalam beberapa hari dan akan diwisuda dan mendapatkan sertifikat dari PEKKA Kabupaten Asahan. Maka diharapkan di masa mendatang, pemerintah dapat mendukung program pelatihan dan pemberdayaan perempuan kepala keluarga serikat PEKKA Kabupaten Asahan. Terutama memberikan pelatihan, dan pendampingan guna mendukung setiap program peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Membantu dalam proses legalitas usaha dan koperasi. Juga membantu dalam mengakses modal, untuk pengembangan kelompok usaha.

Maka, dapatlah dinyatakan bahwa strategi prioritas utama yang perlu diterapkan adalah meningkatkan kualitas dari perempuan kepala keluarga. Dengan cara melakukan program peningkatan ketahanan ekonomi keluarga, meningkatkan pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas. Serta meningkatkan potensi kelompok usaha, dengan meningkatkan produksi dan menciptakan pasar baru. Lalu melakukan kolaborasi dengan pemerintah, lembaga dan organisasi internasional, dalam mendukung keberlanjutan program ketahanan ekonomi dari serikat perempuan kepala keluarga.

Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Program Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Serikat PEKKA Asahan

Dalam perspektif *maqashid syariah*, peran perempuan sebagai pencari nafkah dalam keluarga harus memperhatikan beberapa hal berikut yaitu (a.) Menjaga keharmonisan keluarga dan tidak menimbulkan konflik dalam keluarga, (b) Menjaga keseimbangan antara peran sebagai pencari nafkah dan peran utama sebagai ibu dan istri, (c) Tidak melanggar aturan-aturan Islam dalam mencari nafkah, seperti bekerja di tempat yang tidak sesuai dengan syariat Islam atau melakukan pekerjaan yang haram, (d) Mencari nafkah dengan

cara yang halal dan tidak merugikan orang lain, (e) Menggunakan sumber daya ekonomi keluarga dengan bijak dan tidak boros Dalam menjalankan peran sebagai pencari nafkah, istri harus memperhatikan prinsip-prinsip *maqashid syariah* agar tidak melanggar aturan-aturan Islam dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara halal dan berkah.¹²

Selanjutnya terkait pentingnya *maqashid syariah* yang dilakukan oleh perempuan kepala keluarga guna meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga haruslah menjadi perhatian. Menurut buku Syukri yang berjudul *Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah, maqashid ad'dharuri* harus memperhatikan lima faktor kunci, yaitu: (a) menegakkan agama (*hifdz din*); (b) menegakkan kehidupan (*hifdz al-nafs*); (c) menegakkan keturunan (*hifdz an-nasl*); (d) menegakkan harta (*hifdz maal*); dan (e) menegakkan akal (*hifdz 'aql*). Bahkan ada yang memasukkan menegakkan kehormatan sebagai salah satu dari enam komponen utama. Namun, ketika terjadi pertentangan antara komponen-komponen *maqashid ad-dharuri* tersebut, maka yang didahulukan adalah memelihara agama, kehidupan, keturunan, akal, dan harta. Sebagian akademisi juga menekankan keutamaan harta.¹³

Maqashid syariah dapat diartikan sebagai tujuan-tujuan syariat. Dalam kaitannya dengan perempuan pencari nafkah, *maqashid syariah* merupakan suatu metode ijtihad dengan menggunakan prioritas kemaslahatan. Maka, terkait hal tersebut. perkara, tinjauan *maqashid syariah* terhadap strategi ketahanan ekonomi keluarga, serikat PEKKA Kabupaten Asahan antara lain yaitu:

1. Tinjauan *Hifz Din* (Menjaga Agama)

Prinsip *Hifz al-Din* (Menjaga Agama). Menjaga agama merupakan salah satu prinsip inti *Maqashid Syari'ah*. Karena agama memegang peranan penting dalam menegakkan syariat dan keimanan, maka hal ini menjadi perhatian utama.¹⁴ Oleh karena itu, menegakkan agama harus diutamakan mengingat tanggung jawab perempuan sebagai pemimpin keluarga. Dengan demikian, keputusan dan perilaku harus sesuai dengan keyakinan agama seseorang agar dapat mencari nafkah.¹⁵

Hifz al-din mengacu pada tanggung jawab untuk menjaga dan membina nilai-nilai agama dalam keluarga. Dalam konteks ini, perempuan mempunyai andil utama saat mengarahkan anak mereka mengenai ajaran Islam dan menerapkan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan yang bekerja sering kali dihadapkan pada

¹² Dede Al Mustaqim, "Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Qira'ah Mubadalah Dan *Maqashid Syariah*," *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 1 (2024): 114–32.

¹³ Muhammad Syukri Albani Nasution and Rahmat Hidayat Nasutio, *Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syariah: Edisi Kedua*, ed. Suwito and Lam, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2020).

¹⁴ Dede Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis *Maqashid Syariah*," *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 26–43, <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>.

¹⁵ Mustaqim, "Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Qira'ah Mubadalah Dan *Maqashid Syariah*."

tantangan untuk menyeimbangkan antara tugas profesional dan tanggung jawab domestik, namun banyak yang berhasil menjalani kedua peran ini dengan baik

2. Tinjauan *Hifz Al-Nafs* (Menjaga Jiwa)

Perempuan sebagai kepala keluarga tidak hanya mengurus rumah tangga juga tetapi bertugas juga mencari nafkah dan bertanggung jawab atas segala kebutuhan keluarganya. *Hifz al-Nafs* mencakup perlindungan terhadap jiwa dan kesehatan mental. Perempuan yang bekerja sering kali menjadi sumber dukungan emosional bagi anggota keluarga mereka. Mereka bukan sekedar mengisi keharusan raga namun sama memainkan peran krusial menjaga keharmonisan rumah tangga. Dengan demikian, perempuan berkontribusi pada kesejahteraan jiwa keluarga melalui pendidikan, perhatian, dan kasih sayang.

Menurut *maqashid syariah*, kontribusi perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari kerangka untuk menjalani kehidupan yang sejahtera, yang konsisten dengan prinsip *hifz al-nafs*, atau pelestarian hak asasi manusia agar jiwanya tetap sehat, para wanita berusaha untuk menafkahi keluarga, anak-anak, dan diri mereka sendiri. *hifz al nasl* kemudian difokuskan untuk penjagaan sanak (memiliki rasa hormat juga ekstra besar terhadap lembaga sanak). Melindungi keluarga, membantu melunasi utang, dan merawat orang tua adalah tanggung jawab ganda para wanita pekerja. Menjaga uang, atau *hifz al mal*, adalah hal berikutnya. Definisi sosioekonomi tentang melindungi kekayaan terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi, masyarakat makmur, dan pembagian kelas sosial.¹⁶

Perempuan status pemimpin keluarga mempunyai andil yang sangat utama dalam menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*) di dalam konteks *maqashid syariah*. Keterlibatan mereka sebagai pencari nafkah bukan cuma menambah kesentosaan ekonomi namun serta membagikan dampak yakin bagi kesehatan mental dan emosional keluarga. Dengan demikian, *maqashid syariah* mendukung peran aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menjaga kesejahteraan jiwa keluarga.

3. Tinjauan *Hifz Al-Aql* (Menjaga Akal)

Menjaga keluarga satu sama lain dikenal sebagai *hifz al-aql*, atau "melindungi akal," dan hal ini memastikan bahwa mereka tetap berada dalam negara Islam dan tidak melanggar larangan Allah atau bertindak bertentangan dengan hukum Islam yang ditetapkan oleh Allah.¹⁷ Setiap individu harus terus berfokus pada pendidikan sebagai landasan untuk memperkuat diri agar akal sehat tetap terjaga. Karena landasan

¹⁶ Shindita Apriliani Nirmalasari and Nurchalisa Putri, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda (Studi Kasus Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang)," *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2022): 43–52, <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-04>.

¹⁷ Roisul Umam Hamzah, "Perkawinan Lansia Di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Perspektif *Maqasid Al-Shari'ah*," *Al-Hukama'* 8, no. 2 (2018): 483–506, <https://doi.org/10.15642/alhukama.2018.8.2.483-506>.

fundamental bagi manusia untuk melepaskan diri dari kebodohan adalah pendidikan.¹⁸ Perempuan sebagai kepala keluarga juga berperan dalam menjaga akal keluarganya, seperti memberikan pendidikan, dan pengetahuan ilmu pengetahuan atau ilmu agama, sebagai benteng dalam kehidupan anak-anak maupun keluarganya.

Hifz al-aql mencakup perlindungan terhadap akal dan pengetahuan. Perempuan memiliki tanggung jawab untuk menjaga akal keluarga dengan memastikan bahwa semua anggota keluarga mendapatkan pendidikan yang baik. Ini termasuk mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan pengetahuan umum yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Maka kerangka ini, perempuan bukan sekedar selaku pendidik di rumah serta menjadi teladan bagi anak-anak mereka.

4. Tinjauan *Hifz Al-Nasl* (Menjaga Keturunan)

Menjaga nasab merupakan salah satu tujuan maqashid syariat. Menjaga nasab tidak hanya sekedar memiliki keturunan, tetapi juga memeliharanya. Oleh karena itu, sesuai dengan maqashid syariat, wanita harus bekerja agar dapat memberikan perawatan, pendidikan, dan kesehatan terbaik bagi anak-anaknya. Memperjuangkan anak merupakan amanah dari Allah. Anak yang soleh, menurut sebagian ahli, lebih utama daripada shalat sunah seumur hidup.¹⁹

Perempuan sebagai kepala keluarga memiliki peran krusial dalam menjaga keturunan (*hifz al-nasl*) sesuai dengan maqashid syariah. Dengan keterlibatan mereka dalam pendidikan dan pengasuhan, perempuan bukan cuma memulihkan kemakmuran keluarga melainkan sama berkontribusi pada pembentukan keturunan kelak yang berkelimpahan elok. Maqasid syariah mendukung kontribusi aktif perempuan dalam menjaga keturunan sebagai bagian dari upaya mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

5. Tinjauan *Hifz Al-Mal* (Menjaga Harta)

Semangat Hifz al-Mal (Melindungi Harta). Terakhir, penting untuk mempertimbangkan pentingnya menjaga uang saat membahas peran perempuan dalam mencari nafkah. Berdasarkan Maqashid Syariah, memiliki uang sangat penting untuk menopang kesejahteraan kegiatan sehari-hari, seperti membiayai sekolah, memenuhi kebutuhan pokok, dan melakukan ibadah seperti zakat dan haji. Oleh karena itu, mencari nafkah adalah strategi lain untuk mencapai tujuan ini.

Perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga sering kali terlibat dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya ekonomi keluarga. Dalam konteks ini, mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pengeluaran sehari-hari tetapi juga merencanakan dan menginvestasikan harta untuk masa depan. Dengan demikian, perempuan

¹⁸ Muhamad Hasan Sebyar, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah," *Hukum Islam* 21, no. 2 (2022): 186–204, <https://doi.org/10.24014/jhi.v21i2.10686>.

¹⁹ Ahmad Alamuddin Yasin, "Tinjauan Maqashid Syari'ah Dalam Kasus Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Keluarga," *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 7, no. 2 (2023): 79, <https://doi.org/10.24235/oasis.v7i2.13024>.

berkontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi keluarga, yang sejalan dengan prinsip maqashid syariah buat meraih kemakmuran (*falab*) di dunia dan akhirat.²⁰

Penutup

Posisi untuk analisis SWOT dapat diidentifikasi berada di kuadran I (positif-positif) berdasarkan hasil perhitungan IFE dan EFE di atas. Hasil ini juga diketahui selaku taktik SO (Strengths-Opportunities). Menandakan bahwa suatu lembaga yang kokoh juga berkemungkinan. Referensi trik yang dibagi ialah progresif, maknanya organisasi dalam status prima dan mantap maka amat dimungkinkan buat lanjut meneruskan ekspansi, memperluas perkembangan dan mendapat tambahan dengan maksimal. Berdasarkan hasil dengan olahan matrix QSPM maka strategi prioritas utama yang harus diterapkan untuk program ketahanan ekonomi keluarga serikat Perempuan Kepala Keluarga Asahan adalah meningkatkan kapasitas perempuan kepala keluarga, dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk kelompok usaha, juga memanfaatkan jaringan yang dimiliki serikat PEKKA untuk saling membantu mempromosikan produk usaha di setiap daerah, juga kerjasama untuk mengembangkan usaha. Kelompok Koperasi serikat PEKKA Asahan agar segera melakukan pengurusan legalitasnya Lalu membuat kerja sama dengan pemerintah juga organisasi internasional untuk mendukung program peningkatan ketahanan ekonomi keluarga, dan mendapatkan akses modal usaha kelompok maupun individu. Strategi ketahanan ekonomi keluarga yang dijalankan oleh perempuan kepala keluarga dalam Serikat PEKKA Asahan sejalan dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, yang mencakup perlindungan terhadap agama (*Hifz al-Din*), jiwa (*Hifz al-Nafsi*), akal (*Hifz al-'Aql*), keturunan (*Hifz al-Nas*), dan harta (*Hifz al-Mal*). Perempuan tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga menjaga nilai-nilai keagamaan, kesejahteraan mental, pendidikan keluarga, keberlanjutan keturunan, dan pengelolaan ekonomi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa peran ganda perempuan dalam mencari nafkah dan mengelola keluarga dapat menjadi bentuk ijtihad kontekstual yang sesuai dengan syariat Islam, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Febriyani, Chodijah. "Pekka Mart, Program Pulihkan Ekonomi Masyarakat Khusus Perempuan Yang Terdampak Pandemi." *industryoid*, 2021. <https://www.industry.co.id/read/90382/pekka-mart-program-pulihkan-ekonomi->

²⁰ Mustaqim, "Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Qira'ah Mubadalah Dan Maqashid Syariah."

- masyarakat-khusus-perempuan-yang-terdampak-pandemi.
- Hamzah, Roisul Umam. “Perkawinan Lansia Di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Perspektif Maqasid Al-Shari’ah.” *Al-Hukama’* 8, no. 2 (2018): 483–506. <https://doi.org/10.15642/alhukama.2018.8.2.483-506>.
- Harahap, Said Habibi, M. Ridwan, and Rahmat Daim Harahap. “Analisis Peran Bulog Dalam Kebijakan Stabilitas Harga Beras Pada Kerangka Maqashid Syariah (Studi Kasus Perum Bulog Kantor Wilayah Sumut).” *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2024).
- Legionosuko, Tri, Joni Widjayanto, Inengah Putra Apriyanto, and Kunto Wibowo. *Analisis Adaptif, Dinamisasi Metode Analisis Swot*. Edited by Adi Bandono. Bogor: Universitas Pertaahanan, 2020. www.idu.ac.id.
- Mashuri, and Dwi Nurjannah. “Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>.
- Mustaqim, Dede Al. “Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Qira’ah Mubadalah Dan Maqashid Syariah.” *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 1 (2024): 114–32.
- . “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah.” *AB-JOIEC: Al-Bahjab Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 26–43. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, and Rahmat Hidayat Nasutio. *Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syariah: Edisi Kedua*. Edited by Suwito and Lam. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2020.
- Nirmalasari, Shindita Apriliani, and Nurchalisa Putri. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda (Studi Kasus Di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang).” *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2022): 43–52. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-04>.
- Nurwandi, Andri, Nawir Yuslem, and Sukiati. “Kedudukan Dan Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Terhadap Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga-PEKKA Di Kabupaten Asahan).” *At - Tafahum: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2018): 68–85. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/atafahum/article/view/5107>.
- PEKKA. “Pekka Konsisten Kuatkan Janda Agar Berdaya Di Masa Pandemi.” Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, 2021. <https://pekka.or.id/2021/12/22/pekka-konsisten-kuatkan-janda-agar-berdaya-di-masa-pandemi/>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sebyar, Muhamad Hasan. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah.” *Hukum Islam* 21, no. 2 (2022): 186–204. <https://doi.org/10.24014/jhi.v21i2.10686>.
- Susilo, Dwi Ermayanti, Rahmad, and Rahmadhani. “Program Pemberdayaan Perempuan

- Kepala Keluarga (PEKKA) Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Desa Serning Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.” *Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id*, 2022, 1–6.
- Syam, Nur Fadhilah, and Andri Nurwandri. “Implementasi Hadis Gender Terhadap Perempuan Kepala Keluarga Di Kelompok PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga) Kabupaten Asahan.” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): 300–320.
- Yasin, Ahmad Alamuddin. “Tinjauan Maqashid Syari’ah Dalam Kasus Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Keluarga.” *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 7, no. 2 (2023): 79. <https://doi.org/10.24235/oasis.v7i2.13024>.